

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan, salah satunya adalah dengan mengadakan perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan, mulai dari kurikulum 1968, 1994, 2004, KBK(Kurikulum Berbasis Kompetensi), hingga pada saat ini KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Namun pada kenyataannya, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Indikasi rendahnya pendidikan di Indonesia sangat dirasakan pada mata pelajaran standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur. Pada kenyataannya aktivitas belajar pada mata pelajaran standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur masih kurang maksimal. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini didapat dari hasil observasi penulis ke lokasi rencana penelitian, nilai standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam selain kelas unggulan yang masih kurang maksimal yakni nilai KKM kelas X T.A. 2011/2012 adalah 6,50 sedangkan nilai rata-rata siswa hanya 7,00 dengan jumlah siswa 118 orang dari 3 kelas.

Faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran adalah cara mengajar guru yang tidak tepat. Pembelajaran yang biasa diterapkan sebelumnya menggunakan

metode ekspositori, di mana pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi satu faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar. Kurang bervariasinya metode atau model pembelajaran mengakibatkan kejenuhan belajar bagi siswa, sehingga minat belajar siswa akan berkurang. Minat belajar akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi model maupun media pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pada kurikulum sebelumnya atau KBK (kurikulum berbasis kompetensi) menekankan bahwa belajar standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur yang termasuk, tidak sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to live together*. Oleh karena itu, pengajaran standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur perlu diperbaharui. Dimana siswa diberikan porsi lebih banyak dibandingkan dengan guru, bahkan siswa harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Sasaran dari pembelajaran standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur adalah siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan potensi *to live together* salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep,

keterampilan kepada siswa yang membutuhkan atau anggota lain dalam kelompoknya. Sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi.

Pelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar pada semua tingkat kelas dan semua bidang studi menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (Sohilatin, 2005). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*. Pada model pembelajaran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa akan belajar sambil bekerja dan saling berinteraksi satu sama lainnya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan (2 orang) sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut dan canggung ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Hal ini juga menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa (Lie, 2008). Materi yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah sub pokok bahasan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur mekanik. Materi ini merupakan materi yang bersifat hafalan dan pemahaman. Dalam belajar materi ini, siswa harus diberi kesempatan untuk lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran. Karena dengan demikian, siswa akan lebih lama mengingat apa yang telah dipelajarinya. Untuk itu, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, siswa

akan bekerja bersama-sama dalam kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang didiskusikan kepada kelompok lain.

Dari penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran ini adalah Situmorang, Betaria pada mata pelajaran ekonomi dengan pokok bahasan Kewirausahaan, hasil belajar siswa khususnya pada materi kewirausahaan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh mengalami peningkatan dari 68,63 % menjadi 90,00%.

Berdasarkan hasil observasi penulis, nilai kompetensi dasar menggunakan alat-alat ukur mekanik kelas X SMK Y.P. Trisakti Lubuk Pakam masih kurang memuaskan. Karena hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka dipandang perlu bagi penulis untuk mengetahui **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur Di Kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam TA 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang disusun penulis, masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur masih rendah.
2. Aktivitas siswa dalam belajar standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur masih tergolong kurang semangat dan mengantuk sewaktu proses

pembelajaran berlangsung, mengganggu teman, masih malu atau takut untuk bertanya.

3. Siswa menganggap menggunakan alat-alat ukur sebagai mata pelajaran yang berisi konsep-konsep yang susah untuk dimengerti.
4. Guru masih menggunakan metode ekspositori, di mana pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran.
5. Guru selalu menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, berpusat pada buku dan Tanya jawab saja.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya melihat pengaruh. Masalah dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pokok bahasan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pokok bahasan standar kompetensi menggunakan

alat-alat ukur terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam?

3. Bagaimana korelasi antara peningkatan hasil belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dalam pokok bahasan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pokok bahasan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada pokok bahasan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui korelasi antara peningkatan hasil belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Y.P Trisakti Lubuk Pakam yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dalam pokok bahasan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur.

F. Manfaat Penelitian

Data hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru Kejuruan dan calon guru Kejuruan, sebagai bahan masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi siswa, meningkatkan semangat belajar mata pelajaran standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur siswa.